

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajerial merupakan salah satu bagian dari manajemen sebagai semua ilmu dalam mengatur segala sesuatu dengan benar. Kemudian Hani Handoko menjelaskan bahwa “Manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer”. Selanjutnya Siagian mengemukakan bahwa “Manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja sebaik-baiknya. Umumnya setiap orang itu adalah seorang *manager*, dengan begitu jadilah *manager* bagi diri sendiri. Sebagai seorang *manager* jadilah seseorang yang bertanggung jawab, sedangkan kesuksesan manajerial sendiri mengetahui aturan-aturan apa yang pasti menuntun diri sendiri dan anggota lainnya.

Oleh karena itu manajerial adalah sifat kepemimpinan yang berhubungan dengan pengelolaan. Maka sering disebut bahwa manajerial itu berasal dari kata “*management*” yang dapat diartikan sebagai *to handle* atau menangani mengelola, dan mengendalikan. Sering dikatakan juga bahwa manajerial merupakan salah satu penanganan sumber daya, yang mana sumber daya ini mempunyai 4 fungsi dalam suatu kegiatan yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, pengarahan, pengawasan kemudian terakhir adalah mengevaluasi. Ini dilakukan dalam tujuan mencapai tujuan yang telah dibangun bersama.

Terdapat beberapa komponen dalam pendidikan yang dapat membantu tingkat mutu pendidikan, yaitu kinerja guru. Dimana hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang kinerja guru dalam bidang kemampuannya sendiri, Berdasarkan hasil kerja kinerja secara kualitas dan kuantitas dapat tercapai seorang pegawai

jika tugasnya dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab yang dia miliki.

Dengan begitu dikatakan kinerja ialah suatu pekerjaan yang dapat dicapai jika seseorang atau sekelompok bekerja dengan baik dalam sebuah organisasi ini telah disesuaikan dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara benar atau sah yang tidak melanggar hukum yang telah berlaku.

Maka dapat dikatakan kinerja tersebut ialah seseorang atau sekelompok yang telah meningkatkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya ini menurut ukuran kinerja yang telah ditetapkan selama abad tertentu untuk mencapai tujuan organisasi bersama. Dengan begitu kinerja ialah suatu keberhasilan seorang guru yang telah melaksanakan tugas dan pendidikannya sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan waktu kerja yang telah ditetapkan selama abad tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu kepala sekolah diarahkan pada tantangan dan tuntunan yang aktif terutama sebagai pemimpin yang menetapkan tujuan dan arahan yang dicapai oleh sekolah. Pembinaan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah akan terpengaruhi oleh supervisi yang mana supervisi adalah pembinaan arahan perbaikan dalam pendidikan atau meningkatkan mutu pendidikan dengan begitu, dapat dilihat dari tanggung jawab kinerja guru tersebut sebagai halnya menjalankan suatu amanah dan profesi yang dipegangnya dan kewajiban yang dimiliki guru dapat menjalankan tugas dengan baik. Dalam hal ini dengan menjalankan kewajiban pada dirinya sendiri guru memelihara kesiagaan untuk menjadi tenaga

kependidikan yang baik pula Contohnya, seorang guru yang mempunyai golongan kinerja tinggi dalam proses belajar mengajar dan guru tersebut mempunyai kemampuan dalam menguasai bahan ajar, menguasai kompetensi dasar, dan dapat meningkatkan ahlak atau watak pribadi siswa.

Adapun keterangan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2020 ditemukan kinerja guru ini memiliki pendidik saja, jauh dari kata mendidik atau tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi. Ketika peneliti melaksanakan observasi di lapangan di SD Negeri Bale Atu Bener Meriah ada sebagian guru yang mengajar dikelas 4, 5, dan 6 masih terlihat kurang dalam menguasai bahan ajar dan tidak menggunakan media yang ada untuk menjauhkan kesulitan dari merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan banyak guru yang tidak masuk kelas tanpa memberi alasan kepada siswa, sehingga siswa yang diberikan tugas dari guru merasa tidak penting dengan tugas tersebut. Oleh karena itu siswa menjadi kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru tersebut.

Kemudian hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam pelaksanaan perencanaan, pengarahan, organisasi, evaluasi dan pengawasan, dalam peningkatan kinerja guru dari kegiatan sekolah dapat meliputi suatu proses belajar mengajar. Membantu guru dan memberikan stimulasi atau mendorong guru dalam bekerja secara optimal ini adalah salah satu tugas dari kepala sekolah tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan atau dikerjakan dengan baik untuk itu, kepala sekolah diminta mempunyai suatu tindakan atau teknik supervisi terutama dalam hubungan pelaksanaan tugas guru, karyawan dan staf lainnya dan sebagai

seorang pemimpin harus bergerak cepat baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pendidikan.

Ditjen PMPTK mengatakan pada Tahun 2008 (kompas, 2008) sebagian besar kepala sekolah dasar ini meliputi dari enam kompetensi yang telah diujikan di Indonesia dalam kemampuan sipervisi atau pengawasan manajerial ini dikategorikan lemah ini disebabkan karena banyaknya mengambil kepala sekolah yang tidak didasari oleh kemampuan kompetensinya melainkan ini sebuah politik, dengan demikian ini juga sejalan dengan kinerja guru di Indonesia karena terdapat kemampuan rendah dalam pelaksanaan tugas-tugas. Kemudian ini juga melibatkan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam lingkupan sekolah dan ini salah satu jalan dimana yang dapat meningkatkan tugas kepala sekolah, tetapi pada kenyataannya kemampuan seorang guru masih rendah sehingga tidak mampu sepenuhnya melaksanakan tugas dari kepala sekolah tersebut. (M. Shiddiq, 2006, h 67).

Kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya secara mandiri ini disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat masih kurang dalam peningkatan mutu pendidikan dan masih banyak guru yang kurang mengembangkan penilaian hasil belajar, dan hasil belajar juga kurang karena banyak guru yang tidak dilandasi tanggungjawab yang sepenuhnya contoh seperti memberikan tugas kepada siswa tanpa keterangan atau penjelasan dan tidak tepat waktu masuk didalam kelas.

Sesuai dengan berjalanya pekerjaan seorang kinerja yang rendah ini dapat memengaruhi belajar siswa karena diketahui selama dalam proses belajar mengajar dikelas siswa hanya berintraksi dengan guru saja. Oleh karena itu banyak tanggapan dari masyarakat-masyarakat bahwa guru tersebutlah yang harus

bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa-siswa tersebut dan ini juga merupakan gambaran guru yang masih kurang atau rendah dalam memiliki profesional atau tingkat kinerja guru yang baik.

Salah satunya faktor yang mempengaruhi kinerja guru ialah kurangnya pembinaan kepala sekolah melalui pengawasan oleh karena itu pembinaan kepala sekolah ini berkaitan dengan manajemen kepala sekolah tersebut karena kepala sekolah belum maksimal dalam menerapkan manajemen sehingga guru masih kurang optimal dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ada dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang guru itu dilihat dari pengawasan atau pengevaluasi dari kepala sekolah itu sendiri dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan masalah dari hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan di SDN Bale Atu masih banyak guru yang kurang optimal dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ada dan masih kurangnya pengawasan atau evaluasi dalam pelaksanaan dan kepala sekolah belum maksimal dalam menerapkan manajemen tersebut. Dengan demikian kemampuan manajerial kepala sekolah dapat diterapkan dengan yang semestinya sesuai dengan kinerja guru. Dengan ini peneliti terdorong melakukan penelitian yang telah dicurahkan pada skripsi ini dengan judul **“Hubungan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Bale Atu T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Guru masih kurang optimal dalam menjalankan tugas-tugas
2. Kurangnya kedisiplinan guru dalam pelaksanaan kinerja
3. Kurangnya pembinaan pengawasan kepala sekolah terhadap guru

4. Penerapan manajemen oleh kepala sekolah masih kurang optimal

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah diatas, maka dalam melaksanakan penelitian perlu dibatasi masalah yang teliti. Adapaun masalah dalam peneliti ini dibatasi pada **“Hubungan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Bale Atu T.A. 2020/2021”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah ada hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Bale Atu T.A. 2020/2021?”**

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari permasalahan yang ada dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan **“untuk mengetahui hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Bale Atu T.A. 2020/2021”**.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai beriku:

#### **1.6.1 Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberi bantuan atau pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemn dan sebagai kompetensi manajemen kepala sekolah dan kinerja guru.

- b. Dapat dijadikan informasi atau arahan untuk peneliti yang sama kaitanya dengan manajemen kepala sekolah dan untuk meningkatkan kinerja guru.

### **1.6.2 Secara Praktis**

- a. Untuk siswa, sebagai bahan referensi membaca dan sebagai tambahan dalam menyelesaikan tugas sekolah
- b. Untuk guru, agar memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran terkhusus untuk melaksanakan pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan sebagai persiapan bagi yang menjadi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru .
- c. Untuk kepala sekolah, dapat menentukan kebijakan dalam manajemen kepala sekolah dan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru
- d. Untuk peneliti, dapat menambahkan manajemen tentang wawasan dan pengetahuan untuk menjadi kinerja yang profesional pada saat menjadi pemimpin maupun menjadi guru
- e. Untuk peneliti lainnya, dapat mengambil referensi untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini